

**MOTIVASI GURU EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MUSYAWARAH
GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SE-KOTA
PEKANBARU**



Oleh

RINA ANGRAINI

NIM. 10816002536

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**MOTIVASI GURU EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MUSYAWARAH
GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SE-KOTA
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

RINA ANGRAINI

NIM. 10816002536

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

RINA ANGRAINI (2012): MOTIVASI GURU EKONOMI SMA NEGERI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SE-KOTA PEKANBARU

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) se-kota pekanbaru, Sedangkan rumusan masalahnya adalah bagaimana motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) se-kota pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi SMA Negeri se-kota pekanbaru yang berjumlah 31 orang, sedangkan yang menjadi objeknya adalah motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) se-kota pekanbaru. Karena populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel, artinya semua populasi diteliti. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Angket dan Dokumentasi. Dalam mengolah data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dikatakan kurang baik/rendah dengan persentase (27,29%), karena ini berkisar antara 21% - 40%.

ABSTRACT

Rina Angraini (2012): Motivation Of Ekonomic Teachers At State Senior High School To Follow The Activities Of Discussion Group For Subject Teachers (MGMP) In Pekanbaru.

This study had the objective to find motivation in the senior high school economics teachers to follow MGMP in Pekanbaru, while the formulation of the problem was how motivation of high school economics teacher in Pekanbaru to follow (MGMP) in Pekanbaru .

Subjects in this study were senior high school economics teachers in Pekanbaru totaling 31 people, while the object was in Pekanbaru. Because the population was little then the author did not take a sample, meaning that all were taken to obtain the required data, The authors used the questionnaire data collection techniques and documentation. In data processing, data analysis techniques used in this study were a qualitative descriptive techniques.

Based on data analysis, it can be concluded that the motivation of high school economics teacher in the pekanbaru to follow the consultation the activities of Subject Teachers Discussion Group (MGMP) said to be less or low percentage (27.29%) since it ranges between 21% -40%.

**رينا اغرين (2012) : دافعية مدرس الإقتصاد المدرسة العالية الحكومية في يشترك تشاوط
(MGMP) في المدينة باكنبارو.**

هذه الدراسة لديه هدف لايجاد الحافز في مدرسة الثانوية الإقتصاد المعلم عقب المعلمين موضوع تشاور الأنشطة (MGMP) ومدينة بيكانبارو، في حين أن صياغة المشكلة هي كيفية دوافع ارتفاع معلم الإقتصاد المدارس في البلاد في أعقاب المعلمين تشاور موضوع الأنشطة (PGMP) في بيكانبارو مدينة .

وكانت المواد الدراسية في هذه الدراسة ارتفاع كبير معلم مدرسة الإقتصاد في مدينة بيكانبارو بلغ مجموعها 31 شخصا، في حين أن الهدف من ذلك هو الموضوع (MGMP) ومدينة بيكانبارو. وذلك لأن عدد السكان أقل ثم المؤلف لا أخذ عينة، وهذا يعني أن جميع درس للحصول على البيانات المطلوبة، واستخدم واضعو تقنيات جمع البيانات والوثائق الاستبيان. في معالجة البيانات، وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي التقنيات النوعية وصفي.

بناء على تحليل البيانات، ويمكن أن نخلص إلى أن الدافع من مدرسة ثانوية مدرس علم الإقتصاد في البلاد في أعقاب تشاور المعلمين موضوع الأنشطة (MGMP) قال لتكون أقل الجيدة / انخفاض نسبة (27،29٪) حيث أنها تتراوح بين 21٪-40٪.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	9
1. Motivasi Guru Ekonomi.....	9
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	28
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Konsep Operasional	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi MGMP Se-Kota Pekanbaru.....	41
B. Penyajian Data.....	48
C. Analis Data	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Keadaan struktur organisasi MGMP ekonomi Se-Kota Pekanbaru	45
Tabel IV.2	: Keadaan guru ekonomi SMA Negeri MGMP Se-Kota Pekanbaru	46
Tabel IV.3	: Keadaan Guru ekonomi/ Pegawai SMA Negeri MGMP SeKota Pekanbaru.....	47
Tabel IV.4	: Jenjang Pendidikan Guru ekonomi SMA Negeri MGMP Se-Kota Pekanbaru	47
Tabel IV.5	: Guru ekonomi menghadiri kegiatan MGMP tepat pada waktunya.....	48
Tabel IV.6	: Guru ekonomi memulai kegiatan MGMP sesuai dengan jadwal kegiatan	49
Tabel V.7	: Tutor menyajikan pembuatan perangkat mengajar secara sistematis.....	50
Tabel IV.8	: Tutor berinteraksi aktif dengan cara yang menarik dalam menyampaikan pembuatan perangkat mengajar dalam kegiatan MGMP kepada guru-guru ekonomi	51
Tabel IV.9	: Tutor memberikan kesempatan kepada guru-guru agar mau memberikan tanggapan atau masukan terhadap pembuatan perangkat mengajar yang disampaikan	52
Tabel IV.10	: Ketua disiplin dalam memeriksa absensi guru-guru.....	53
Tabel IV.11	: Guru ekonomi mengikuti kegiatan MGMP tanpa pengawasan (mandiri)	54
Tabel IV.12	: Guru ekonomi membuat perangkat mengajar dengan baik	55
Tabel IV.13	: Tutor mengarahkan proses pembuatan perangkat mengajar dengan caranya sendiri/dengan kreasinya sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal	56
Tabel IV.14	: Tutor menyampaikan pembuatan perangkat mengajar secara tuntas berdasarkan tujuan dari kegiatan MGMP yang dilaksanakan.....	57

Tabel IV.15	: Moderator mengarahkan poses kegiatan MGMP untuk mencapai hasil perangkat mengajar secara optimal.....	58
Tabel IV.16	: Guru ekonomi memiliki cara untuk mempertahankan kondisi kegiatan MGMP tetap aktif.....	59
Tabel IV.17	: Guru ekonomi mengendalikan proses pembuatan perangkat mengajar secara kontinue.....	60
Tabel IV.18	: Rekapitulasi motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia di dalam dunia pendidikan yang sangat mendasar terletak kepada peranan guru, yang dimana tidak dapat terlepas dari dari wacana persekolahan. Dalam komponen sistem persekolahan yang bertanggung jawab adalah guru. Untuk menciptakan guru yang profesionalitas dan bermutu, masing-masing guru di setiap sekolah telah membentuk organisasi profesi yaitu salah satunya adalah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yaitu wadah/tempat untuk mengasah kemampuan dan keterampilan guru agar menjadi guru yang profesional.

Pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan sudah lama berjalan, akan tetapi masih ada guru yang kurang termotivasi dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan MGMP ini. Hal ini disebabkan oleh jam ngajar guru ekonomi di masing-masing sekolah berbeda-beda dan sejak diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), ekonomi diajarkan dari kelas X, XI, dan XII sehingga ada beberapa sekolah kekurangan tenaga guru di bidang ekonomi sedangkan pelaksanaan kegiatan MGMP ini dilakukan pada hari sabtu dari pukul 08.00 wib sampai dengan selesai. Jadi, kegiatan MGMP ini terbentur oleh jam ngajar sehingga mengakibatkan kegiatan ini tidak berjalan dengan efektif, sehingga dapat dilihat dari sisi kehadiran guru dari buku absen tim MGMP dapat dikatakan masih rendah. Selain itu, yang menyebabkan kurangnya motivasi guru

dipengaruhi oleh kurangnya semangat, kegigihan dan kegairahan masing-masing guru untuk mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dibarengi dengan upaya peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki motivasi yang tinggi, agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling “ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹ Sesuai dengan penjelasan tersebut, setiap motivasi ataupun dorongan yang dimiliki oleh seseorang akan membawanya untuk mencapai suatu tujuan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.² Sesuai dengan pengertian tersebut, Guru merupakan komponen unsur pembelajaran yang bersifat manusiawi, akan tetapi guru mempunyai batas kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan baik dari segi finansial maupun material. Untuk itu, dibutuhkan guru yang profesional agar dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik dengan tujuan tercapainya sesuai dengan yang di harapkan.

Secara umum, ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 73.

²Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal.32.

meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.³

Sesuai dengan pengertian tersebut, ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku/ perbuatan manusia dalam rangka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi guru ekonomi adalah suatu rangkaian aktivitas guru dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih maksimal.

Musyawarah guru mata pelajaran adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.⁴

Sesuai dengan pengertian tersebut, Musyawarah guru mata pelajaran yang kemudian disebut dengan MGMP merupakan sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian guru agar lebih siap dalam menghadapi berbagai kesulitan pembelajaran. MGMP memiliki kedudukan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman guru dalam

³Mochammad Nizar Akbar, *Ekonomi*, [Http://nirwankholid.wordpress.com/2010/10/13/definisi-ekonomi](http://nirwankholid.wordpress.com/2010/10/13/definisi-ekonomi). (Jawa Tengah:Rabu 30 Mei 2012)

⁴Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 107.

proses pembelajaran, apalagi digantinya kurikulum KBK dengan KTSP. Walaupun MGMP bukan satu-satunya faktor penentu peningkatan kualitas guru yang diharapkan. Namun MGMP sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, guru-guru ekonomi yang mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran se-kota pekanbaru yang pada umumnya sudah memiliki pengetahuan dengan baik. Ini dapat dilihat dari segi latar belakang pendidikan mereka yang pada umumnya Sarjana S1 di bidang keguruan, tentunya mereka telah mendapatkan pengetahuan dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, tetapi motivasi guru ekonomi untuk mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran masih kurang termotivasi untuk aktif pada kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sedang dilaksanakan, masih ada guru-guru yang banyak bercerita diluar dari topik apa yang di bahas oleh tim MGMP.
2. Guru yang mengikuti kegiatan MGMP ini mendapat uang insentif dari kepala sekolah, akan tetapi masih ada guru yang tidak mau mengikuti kegiatan MGMP dan tidak mematuhi peraturan oleh pihak sekolah.
3. Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dijadikan sebagai tempat untuk merumpi, bukan sebagai tempat mendiskusikan suatu permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru di dalam mengajar.

4. Sebagian guru kurang mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
5. Guru kurang termotivasi dalam mengeluarkan pendapat ketika pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sedang berlangsung.
6. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan ide-ide gagasan tentang pembelajaran, yang dibicarakan pada saat kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan membuat sebuah karya ilmiah, dengan judul: **“Motivasi Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri dalam Mengikuti Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Motivasi Guru ekonomi

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵

⁵M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakary, 2007) hal.71.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Ekonomi adalah ilmu asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan.⁷

Dengan demikian, yang dimaksud dengan motivasi guru ekonomi adalah kondisi psikologis guru yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran di sekolah yang bertujuan untuk memperoleh tujuan pendidikan.

2. Musyawarah guru mata pelajaran adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.⁸ Musyawarah guru mata pelajaran merupakan tempat berkumpulnya guru-guru profesional yang didalamnya terdapat semua guru mata pelajaran.

⁶Syaiful Bahari Djamarah, *Op Cit*, hal.32.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal. 355.

⁸Udin Syaefudin Saud, *Op Cit*, hal. 107.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan gejala-gejala yang penulis kemukakan dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: berikut:

- a. Motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru.
- b. Pentingnya motivasi guru dalam meningkatkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru.
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dari penelitian, maka penulis membatasi tersebut pada: Motivasi guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif bagi guru ekonomi.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang motivasi guru dalam meningkatkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
3. Penelitian ini sangat penting maknanya bagi penulis, tidak hanya untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU Jurusan Pendidikan Ekonomi, tetapi juga untuk menambah pengalaman cakrawala berpikir dalam masalah penelitian.
4. Penelitian ini akan menambah kualitas (mutu) serta mengaplikasikan ilmu penulis yang didapat selama di bangku perkuliahan.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1, untuk mencapai gelar sarjana pendidikan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi guru ekonomi

a. Pengertian motivasi guru ekonomi

Motivasi tidak terlepas dari dorongan guru untuk mempengaruhi siswa unruk belajar. Selain itu, guru juga harus mengikuti berbagai jenis kegiatan baik yang berasal dari dalam sekolah maupun luar luar sekolah dengan tujuan agar guru dapat mengasah kemampuan dan keterampilannya serta memiliki pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, agar guru menjadi guru yang profesional, guru harus memiliki motivasi yang tinggi dan mempunyai tanggung jawab serta mempunyai kesadaran sebagai seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat

tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹

Sartain mengatakan bahwa: “ suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.² Jadi, motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar ataupun mengajar. Motivasi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai dari suatu kegiatan atau tindakan.

Kata “motif” diartikan Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisikologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling “ dan didahului

¹Sardirman A.M., *Op Cit*, hal.73.

²M Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hal. 61.

³Djaali, *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009) hal.101.

dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem “neuropsikologycal” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/“feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁴

Penjelasan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Sebagaiman dalam kegiatan belajar mengajar, guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain, motivasi yang dimiliki oleh guru dalam mengajar akan mempengaruhi siswa untuk belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Duncon seorang ahli administrasi, mengemukakan bahwa: “Di dalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi,”⁵

⁴Sardirman A M, *Op. Cit*, hal. 73-74.

⁵M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hal. 72

Berdasarkan uraian diatas, motivasi dalam konsep manajemen, motivasi merupakan suatu usaha yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa disadari untuk mendorong seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk menjadi lebih baik.

Menurut kebanyakan definisi para ahli, mengemukakan, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *menggerakkan*, *mengarahkan*, dan *menopang* tingkah laku manusia.

- 1) *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga *mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan pada sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁶

Menurut Hamzah B. Uno, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁷

Menurut Moh. User usman, guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁸

⁶*Ibid.*

⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 15.

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

Berdasarkan uraian diatas, guru merupakan komponen unsur pembelajaran yang bersifat manusiawi. Oleh karena itu, untuk menjadi guru yang profesional adalah guru harus benar-benar menguasai dunia pendidikan, khususnya didalam pengajaran guru harus mempunyai kemampuan dalam membuat perangkat pengajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang berjalan secara maksimal. Akan tetapi, guru mempunyai batas kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan baik dari segi finansial maupun material. Untuk itu, dibutuhkan motivasi yang tinggi agar guru agar dapat menjalani proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.

Kata “ekonomi” sendiri berasal dari kata Yunani (oikos) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan (nomos), atau “peraturan, aturan, hukum,” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.” Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Jadi, Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi guru ekonomi adalah daya penggerak untuk mendorong guru untuk dapat melakukan suatu proses kegiatan

⁹Joko, *Definisi-Ekonomi*, [Http://nirwankholid.wordpress.com/2010/10/13/](http://nirwankholid.wordpress.com/2010/10/13/). (Jawa Tengah: 25 Maret 2012).

pengajaran. Dalam hal ini adalah dalam proses kegiatan guru bersemangat dan mempunyai kesadaran akan tanggung jawab sebagai seorang pengajar profesional dalam mengikuti berbagai jenis program kegiatan baik yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komponen dalam (inner component) adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis.
- 2) Komponen luar (outer component) adalah keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang.¹⁰

b. Jenis-jenis Motivasi

Jeni-jenis motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari. Contoh: dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, dan doronmgan seksual.

- b) Motif- motif yang dipelajari

Artinya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)hal.107.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Wood worth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan untuk memburu.
- c) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa para ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

(a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seseorang yang senang membaca,

tidak usah ada yang menyuruh mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk membacanya.

(b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan untuk mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.¹¹

Menurut Martinis Yamin, mengemukakan jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan atau kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

2) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berkaitan dengan aktivitas belajar.¹²

Menurut Oemar Hamalik, jenis- jenis motivasi menurut teorinya masing-masing. Dari keseluruhan teori motivasi, dapat

¹¹ Sardiman A.M, *Op Cit.* hal. 86.

¹² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) Hal. 85.

diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis - jenis motivasi, yakni:

1) Pendekatan kebutuhan

Abraham H. Maslow melihat motivasi dari segi kebutuhan manusia yang sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu adalah:

- (a) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipuaskan lebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, dan tempat berlindung.
- (b) Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau denda.
- (c) Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan berpartisipasi.
- (d) Kebutuhan berprestise, yakni kebutuhan yang erat hubungannya dengan status seseorang.

2) Pendekatan fungsional

Pendekatan ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi, yakni penggerak, harapan dan insentif.

3) Pendekatan deskriptif

Pendekatan deskriptif ini menunjukkan pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dan hubungan – hubungan matematik..¹³

Menurut Muhibbin Syah, secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi kebutuhan terhadap materi tersebut.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.¹⁴

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang. Misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti

¹³Oemar Hamalik, *Op Cit*, Hal.109-112.

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) Hal.

angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.¹⁵

Owen dkk menyatakan, ada dua jenis motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.¹⁶ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, misalnya tenaga kependidikan melakukan suatu kegiatan karena ingin menguasai suatu keterampilan tertentu yang dipandang akan berguna dalam pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan di luar diri seseorang. Misalnya tenaga kependidikan bekerja bekerja karena ingin mendapatkan pujian atau ingin mendapat hadiah dari pemimpinnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, jenis-jenis motivasi merupakan suatu kondisi yang dimana seorang guru dalam melakukan suatu kegiatan/pekerjaan yang dikarenakan oleh faktor dari dalam, seorang guru tergerak hatinya ingin menambah ilmu pengetahuannya dalam berbagai bidang yang digelutinya, dan faktor dari luar dirinya karena ia ingin mendapat hadiah atau penghargaan dari prestasi yang diraihinya dari pimpinannya sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 162.

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah profesional*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 144.

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.¹⁷

Berdasarkan dari uraian di atas, fungsi motivasi merupakan motivasi dalam hal ini, motivasi yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan pengajaran kepada siswa agar siswa mau belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.

d. Sifat-sifat Motivasi

Menurut Oemar Hamalik, ada dua sifat motivasi yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.

- 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan.¹⁸

¹⁷Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal.108.

¹⁸*Ibid*, hal. 112.

Berdasarkan uraian di atas, sifat-sifat motivasi merupakan motivasi yang terdiri dari dua unsur yaitu berasal dari dalam (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri (motivasi ekstrinsik) yang bersumber dari kepribadian siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan atau tidak melakukan kegiatan tersebut yang tergantung kepada situasi dan kondisi seseorang.

e. Prinsip-prinsip Motivasi

Menurut Kenneth H. Hoover, prinsip-prinsip motivasi adalah sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
2. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan.
3. Motivasi yang bersumber dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang bersifat dari luar.
4. Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) yang perlu dilakukan penguatan (reinforcement).
5. Motivasi mulai menjalar kepada orang lain.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
8. Ganjaran yang berasal dari guru kadang diperlukan dan lebih efektif untuk merangsang minat belajar.
9. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
11. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat dan kemampuan.
12. Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
13. Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar, dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya akan

terarah pada hal lain. Akibatnya, kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

14. Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi dalam belajar, yakni perbuatan-perbuatan yang tidak wajar (misal: mencontoh).
15. Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.
16. Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan paksaan orang dewasa.
17. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas. Dengan strategi pembelajaran yang tertentu, motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kreatif kreatif.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, prinsip-prinsip motivasi merupakan mendorong guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran agar tercapainya hasil yang diharapkan.

f. Tujuan pemberian motivasi

Tujuan pemberian motivasi antara lain:

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- 4) Mempertahankan kestabilan karyawan
- 5) Meningkatkan kestabilan karyawan
- 6) Mengefektifkan pengadaan karyawan
- 7) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- 8) Meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi karyawan

¹⁹*Ibid*, hal. 114.

- 9) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
- 10) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya
- 11) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mendorong seorang guru agar timbul keinginannya untuk lebih rajin dan mempunyai semangat yang kerja tinggi dalam mengajar. untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh suatu tujuan yang dicapai.

g. Teori-teori Motivasi

Ada beberapa teori motivasi yaitu sebagai berikut::

1) Teori Hedonisme

Teori hedonisme mendasarkan pada adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit, menyusahkan, atau mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

2) Teori Naluri

Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang disebut juga naluri, yaitu:

- (a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri

²⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 146.

(b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri

(c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga *teorilingkungan kebudayaan*. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri" dengan "teori reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi suatu dorongan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak didiknya, ia harus mendasarkan atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga

rekasi yang di pelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5) Teori Kebutuhan (Teori Abraham Maslow)

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Banyak ahli psikologi yang telah berjasa merumuskan kebutuhan-kebutuhan ditinjau dari sudut psikologi. Sejalan dengan itu pula maka terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi.

Hierarki kebutuhan dari *Maslow* ini dipahami oleh *Human Science Theory* Dari *Elton Mayo*. Hierarki kebutuhan mengikuti teori jamak yakni seseorang berperilaku/bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan, yaitu:

- (a) Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan
- (b) Sesuatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator, dan
- (c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang/hierarki, yaitu:
 - (1) Kebutuhan fisiologis (*psychological needs*), yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti

kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dll.

(2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan akan bebas dari ancaman seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dll.

(3) Kebutuhan social (*socisl needs*), yaitu kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.

(4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), yaitu kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dll.

(5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualizatiton needs*), yaitu kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.²¹

6) Teory kaitan imbalan dengan prestasi

Menurut teori ini, motivasi seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal.

²¹Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hal.74-78.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi motivasi antara

lain:

- a) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri,
- b) Harga diri,
- c) Harapan pribadi,
- d) Kebutuhan,
- e) Keinginan,
- f) Kepuasan kerja,
- g) Prestasi kerja yang dihasilkan,

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi motivasi seseorang antara lain:

- (a) Jenis dan sifat pekerjaan
- (b) Kelompok kerja dimana seseorang bergabung,
- (c) Orientasi tempat kerja,
- (d) Situasi lingkungan pada umumnya,
- (e) Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.²²

Berdasarkan uraian di atas, teori ini merupakan gabungan dari beberapa kelebihan teori-teori motivasi yang dianggap lebih sempurna dari teori motivasi lainnya. Jadi, berdasarkan berbagai penjabaran teori motivasi diatas, maka dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dapat menimbulkan, mengarahkan, mempertahankan tingkah laku dalam mengikuti kegiatan, motivasi guru dipengaruhi faktor internal (dalam diri) maupun eksternal (luar diri) sehingga ia mau melakukan pekerjaannya dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk mencapai tujuan tersebut secara maksimal.

²²Sondang P, Siagin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 294.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Udin syaefudin saud, mengartikan musyawarah guru mata pelajaran adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.²³

Menurut Depdiknas, mengatakan bahwa musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang beradapada suatu wilayah kabupaten/ kota dan kecamatan. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada SMA negeri dan swasta. Baik yang berstatus PNS maupun yang swasta dan atau guru tidak tetap/honor. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah.²⁴

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada SMA negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS maupun Swasta dan atau guru tidak

²³Udin Syaefudin Saud, *Op Cit*, hal. 107

²⁴Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Depdiknas)

tetap/honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari, oleh, dan untuk guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah tempat berkumpulnya guru-guru profesional dalam satu organisasi profesi dalam rangka membahas perangkat pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu guru mata pelajaran.

b. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum di kelas. Dalam hal ini, dituntut untuk dapat kerjasama yang optimal di antara para guru. Dengan MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.

Sebagai wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran di SMA/MA Negeri dan Swasta, maka penyelenggaraan MGMP bertujuan untuk:

²⁵Roza, *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, [Http://ictcommunity.multiply.com/journal/item/24/perananmusyawarah guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan profesionalisme guru?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://ictcommunity.multiply.com/journal/item/24/perananmusyawarah_guru_mata_pelajaran_pendidikan_kewarganegaraan_dalam_meningkatkan_profesionalisme_guru?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem). (Jawa Tengah: 25 maret 2012).

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan para guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar berbasis ICT, pengembangan profesi dan sebagainya.
- 2) Mengembangkan mutu profesionalisme guru sebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran tuntas (*mastery learning*).
- 4) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, kondisi sekolah, dan lingkungannya.
- 5) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, serta sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- 6) Saling berbagi informasi dan pengalaman melalui workshop, lokakarya, forum guru, simposium, seminar, diklat, referensi, dll.
- 7) Membantu guru memperoleh informasi teknis yang berkaitan dengan kegiatan riset/metodologi penelitian dalam pengembangan dan peningkatan profesi bagi jabatan fungsional guru dan sertifikasi.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, mengenai tujuan Musyawarah Guru Mutu Pelajaran (MGMP) maka penulis mencoba menarik

²⁶Kepengurusan Organisasi MGMP, *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMA/MA Kota PAREPARE*, [Http://mgmpsma.wordpress.com/visi-misi-dan-tujuan/](http://mgmpsma.wordpress.com/visi-misi-dan-tujuan/). (Parepare: 25 Maret 2012).

kesimpulan bahwasanya MGMP bertujuan untuk memotivasi guru yang berasal dari satu rumpun (bidang studi) berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama gunanya untuk meningkatkan kinerja guru dimasa yang akan datang, serta saling memperluas wawasan guru menyebarkan kemampuan dan kemahiran.

c. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Berberapa kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Pemetaan.
- 3) Rancangan media pembelajaran.
- 4) Pembuatan buku ajar.
- 5) Kaidah penulisan Soal.
- 6) Analisis ulangan harian.
- 7) RPP.
- 8) Pendalaman materi akuntansi.
- 9) Media pembelajaran ICT²⁷

Program kegiatan pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan diklat baik yang dilaksanakan oleh pengawas binaan itu sendiri.
- 2) Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).

²⁷Proposal MGMP Ekonomi Kota Pekanbaru, hal: 11

- 3) Bimtek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Standar Nasional (KTSP-SSN) oleh Direktorat Pembinaan SMA yang difasilitasi oleh Fasilitator Pusata maupun daerah.
- 4) Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), atau oleh Dinas Pendidikan.
- 5) Seminar, lokakarya atau workshop, dan pelatihan-pelatihan.
- 6) Kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan wawasan keilmuan dan wawasan kependidikan dapat melibatkan pihak lain (sponsor) yang diharapkan dapat memberikan dukungan dana tanpa ikatan dan selektif dan dari Pemerintah.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, mengenai kegiatan musyawarah guru mutu pelajaran (MGMP) maka penulis mencoba menarik kesimpulan bahwasanya kegiatan (MGMP) mendiskusikan kegiatan-kegiatan apa saja yang berhubungan dengan pembelajaran dan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama bertujuan untuk mempermudah guru di dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran sudah ada yang meneliti, di antaranya adalah Fitri Yeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada tahun 2005 mengadakan penelitian tentang *Aktivitas Guru Pendidikan Agama*

²⁸Keanggotaan MGMP, *Meningkatkan Kemampuan Guru SMA Menggunakan Model Pembelajaran CTL Melalui Pelatihan Model Kelasmen Pada Sekolah Binaan*, [.Http://suaidinmath.wordpress.com/2012/03/10/meningkatkan-kemampuan-guru-sma-menggunakan-model-pemb-ctl-melalui-pelatihan-model-kelasmen-pada-sekolah-binaan-di-kab-dompu/http://matematika%20kandal.blogspot.com/2008/12/pedoman-penyelenggaraan-mgmp.html](http://suaidinmath.wordpress.com/2012/03/10/meningkatkan-kemampuan-guru-sma-menggunakan-model-pemb-ctl-melalui-pelatihan-model-kelasmen-pada-sekolah-binaan-di-kab-dompu/http://matematika%20kandal.blogspot.com/2008/12/pedoman-penyelenggaraan-mgmp.html). (Jawa Tengah: 25 maret 2012).

Islam dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Di SMA 10 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru PAI dalam Kegiatan MGMP di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik/aktif, karena rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 78%. Persentase ini berada pada 76% samapai 100% (dikategori aktif).

Kemudian penelitian ini dilakukan kembali dengan judul *Motivasi Guru Sekolah Dasar dalam Mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Teratai Muara Jalai Kecamatan Utara Kabupaten Kampar* oleh Ferly Hidayat tahun 2006. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana motivasi guru Sekolah Dasar dalam Mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Teratai Muara Jalai Kecamatan Utara Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya berbentuk deskriptif kualitatif dengan presentase. Hasil penelitian ini di kategorikan sedang, dengan hasil persentase 71%. Hal ini sesuai dengan patokan dan acuan dalam penelitian yang penuliti gunakan bahwa dalam penyajian data apabila berada pada persentase 50% s/d 75% maka dikategorikan sedang.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Kurnia Syaputra, jurusan pendidikan sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada tahun 2011 mengadakan penelitian dengan judul *Implementasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pembelajaran Sejarah DI SMA N 14 Pekanbaru.* Hasil penelitian menunjukkan implementasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 14

pekanbaru dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahun ajaran baru setiap guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, sistem penilaian, prota, prosem, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan penelitian diatas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni dari segi judulnya adalah Motivasi Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri dalam Mengikuti Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Se-Kota Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Motivasi guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan pokok dari sebuah rencana kegiatan aktivitas MGMP untuk melihat hasil dari kegiatan tersebut terhadap rencana kegiatan MGMP yang akan dibahas oleh semua guru ekonomi. Sedangkan hasil akhir dari kegiatan MGMP ini dapat membentuk motivasi guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan MGMP yang dinilai berdasarkan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam motivasi guru yang penulis uraikan dari teori Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan, indikator- indikator sebagai berikut:

Motivasi guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah kondisi psikologis guru yang mendorong

untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah lakunya yang bertujuan agar guru-guru ekonomi termotivasi untuk dapat mengikuti kegiatan MGMP tersebut dengan baik sehingga dapat dilihat guru-guru yang aktif atau tidak aktifnya dalam kegiatan tersebut.

Motivasi guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Menimbulkan atau menggerakkan
 - a. Guru ekonomi menghadiri kegiatan MGMP tepat pada waktunya.
 - b. Guru ekonomi memulai kegiatan MGMP sesuai dengan jadwal kegiatan.
 - c. Tutor menyajikan pembuatan perangkat mengajar secara sistematis.
 - d. Tutor berinteraksi aktif dengan cara yang menarik dalam menyampaikan pembuatan perangkat mengajar dalam kegiatan MGMP kepada guru-guru ekonomi.
 - e. Tutor memberikan kesempatan kepada guru-guru agar mau memberikan tanggapan atau masukan terhadap pembuatan perangkat mengajar yang disampaikan.
 - f. Ketua disiplin dalam memeriksa absensi guru-guru.
 - g. Guru ekonomi mengikuti kegiatan MGMP tanpa pengawasan (mandiri).
 - h. Guru ekonomi membuat perangkat mengajar dengan baik.

2. Mengarahkan

- a. Tutor mengarahkan proses pembuatan perangkat mengajar dengan caranya sendiri/dengan kreasinya sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal.
- b. Tutor menyampaikan pembuatan perangkat mengajar secara tuntas berdasarkan tujuan dari kegiatan MGMP yang dilaksanakan.
- c. Moderator mengarahkan poses kegiatan MGMP untuk mencapai hasil perangkat mengajar secara optimal.

3. Mempertahankan

- a. Guru ekonomi memiliki cara untuk mempertahankan kondisi kegiatan MGMP tetap aktif.
- b. Guru ekonomi mengendalikan proses pembuatan perangkat mengajar secara kontinue.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian ini sampai dengan selesai, yang diperkirakan memakan waktu lebih kurang 1 bulan, dari tanggal 23 Mei sampai 11 Juni 2012.

Penelitian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru ekonomi Se-Kota Pekanbaru ini, lokasinya berada di SMA 8 Negeri Pekanbaru. Jadi, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi sekolah menengah atas negeri se-kota pekanbaru yang berjumlah 31 orang.

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin

dipelajari sifatnya.¹Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi ekonomi SMA Negeri Se-Kota pekanbaru yang berjumlah 31 orang. Karena jumlah populasi yang relatif kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Oleh karena populasi penelitian ini sedikit, maka seluruh populasi diteliti. Sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk menghimpun data dari sejumlah populasi yang menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara yaitu penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada salah satu guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru.

2. Angket (*kuesioner*)

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan penggunaannya.²

²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 71.

3. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data sekunder (pendukung) yang mendukung penelitian ini seperti: data tentang guru-guru, keadaan sekolah, siswa-siswi, sejarah sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan menemukan persamaa-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, tentang prosedur atau hanya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Maka dalam menganalisis penelitian ini dilaksanakan dengan cara apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif melalui angket yang digunakan untuk menentukan angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran. Setiap jawaban angket akan mendapat penilaian sebagai berikut:

Kategori selalu/ sangat baik	diberi skor 5
Kategori sering/ baik	diberi skor 4
Kategori kadang-kadang/ cukup baik	diberi skor 3
Kategori jarang/ tidak baik	diberi skor 2
Kategori tidak pernah/ sangat tidak baik	diberi skor 1 ³

³Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Afabeta, 2010), hal. 137.

Data yang telah depersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. Angka 0% - 20% = sangat tidak baik/ sangat rendah
- b. Angka 21% - 40% = kurang baik/ rendah
- c. Angka 41%- 60% = cukup baik/ sedang
- d. Angka 61% - 80% = baik/ tinggi
- e. Angka 81% - 100% = sangat baik/ sangat tinggi⁴

Rumus yang dipakai untuk mencari persentase tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari

N = jumlah frekuensi atau banyak individu

⁴*Ibid*, hal. 15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif *Seting* Penelitian

1. Sejarah Singkat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru

Perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan ini di bentuk pada tahun 1997 yang pelaksanaan kegiatannya diadakan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, kegiatan ini sempat fakum sampai tahun 2000. Kemudian MGMP ini dibentuk kembali pada tahun 2000 oleh Bapak Wawan Setia Kusuma, S.Pd sebagai ketua MGMP. Pada tahun 2000-2007 yang dilaksanakan secara mandiri, dengan beranggotakan 42 orang, kegiatan MGMP kota pekanbaru secara mandiri tetap berjalan dengan baik yang dilakukan pada hari sabtu, dan diikuti guru ekonomi negeri dan swasta.

Tahun 2008-2009 MGMP mandiri berjalan dengan jumlah anggota meningkat menjadi 65 orang. Dengan rencana kerja membuat bahan ajar ekonomi untuk kelas X, XI, XII, kegiatan ini tetap dilakukan pada hari sabtu setiap minggunya, dan bertempat di SMA N 8 Pekanbaru. Kemudian tahun 2009-2010 alhamdulillah dengan dapat bantuan dana dari Block Grant kegiatan MGMP Ekonomi Kota Pekanbaru ini dapat dilaksanakan lebih sempurna lagi dengan beranggotakan 50 orang dibatasi oleh ruangan ICT yang tersedia di SMA N 8 Pekanbaru. Pada tahun ini perangkat mengajar yang diperbaharui dengan membuat pemetaan, standar isi sebagaimana yang dianjurkan oleh kurikulum pusat. Peserta MGMP

dapat dapat saling berbagi ilmu dan saling melengkapi dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah masing-masing.

Pada tahun 2010-2011, alhamdulillah untuk kedua kalinya MGMP ekonomi kota Pekanbaru mendapat dana block grant, sehingga pelaksanaan MGMP semakin sempurna. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahun inidi antaranya CTL, Strategi Belajar, Model-model Pembelajaran, dan terakhir dilengkapi dengan *Lesson Study* yang diberikan oleh instruktur dari LPMP. Dengan demikian peserta MGMP dapat merasakan kekurangan masing-masingdan kedepan dapat memperbaikinya dalam proses belajar mengajar. Kemudian pada tahun 2012, MGMP ini masih tetap diketuai oleh Bapak Wawan Setia Kusuma, S.Pd, yang beranggotakan 31 orang guru ekonomi SMA Negeri dan 20 orang guru ekonomi SMA swasta. MGMP ini dilaksanakan yang bertempat di SMA N 8 Pekanbaru, setiap hari sabtu dalam dua kali sebulan, pada pukul 08.00 s/d 14.00 wib.¹

2. Visi dan Misi MGMP Se-Kota Pekanbaru

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum/wadah kegiatan guru mata pelajaran di tingkat SMA/MA yang mempunyai visi dan misi yang strategis yaitu mengembangkan profesionalisme guru, mengembangkan wawasan dan pengetahuan,

¹Data Dokumentasi MGMP di Sekolah Menengah Atas 8 Pekanbaru, hal: 1-2

melakukan kegiatan inovatif terhadap pengembangan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan pendidikan bermutu bagi masyarakat.

3. Tujuan MGMP Se-Kota Pekanbaru

- a. Untuk keseragaman materi pada setiap jenjang pendidikan (kelas) di SMA kota pekanbaru
- b. Untuk memperdalam kajian ekonomi pada guru SMA yang ada di Kota pekanbaru
- c. Sebagai pengembangan diri dalam menghadapi modernisasi ekonomi yang sedang berkembang saat ini.²

4. Sumber Daya Manusia

Ketua MGMP merupakan jabatan tertinggi yang memimpin kegiatan MGMP ekonomi dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan yang dilaksanakannya dan berperan sebagai penanggung jawab. Adapun tugas pokok ketua MGMP sebagai berikut:

- a. Ketua MGMP adalah orang yang mengarahkan dan melaksanakan proses kegiatan secara efektif dan efisien;
- b. Ketua MGMP sebagai manajerial bertugas sebagai berikut:
 - 1) Menyusun Perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan Kegiatan
 - 3) Melaksanakan Pengawasan
 - 4) Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan
 - 5) Menentukan Kebijakan

²*Ibid.*

- 6) Mengadakan Rapat
- 7) Mengambil Keputusan
- 8) Mengatur Proses kegiatan
- 9) Mengatur Hubungan organisasi dan Masyarakat serta Instansi lainnya;

c. Bendahara MGMP sebagai administrator sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan Keuangan
- 6) Unit kesehatan
- 7) Pengawasan
- 8) Sarana .³

5. Hasil yang diharapkan dari MGMP Se-kota Pekanbaru

Dengan adanya Bantuan dana Block Grant, diharapkan guru-guru ekonomi dapat lebih mengerti tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan meningkatkan kualitas baik dari segi proses belajar mengajar, maupun dari segi berkarya, sebagaimana guru bidang studi lainnya, sehingga terjadinya kompetisi antara guru ekonomi dengan guru bidang studi lainnya.⁴

³*Ibid*, hal. 3.

⁴*Ibid*, hal. 3-4.

6. Manfaat dari MGMP Se-kota Pekanbaru

- a. Untuk meningkatkan cara mengajar yang terprogram dan berstruktur sesuai dengan KTSP.
- b. Menambah keterampilan guru ekonomi dalam pendalaman materi ajar.
- c. Menambah keterampilan guru dalam membuat alat peraga.
- d. Menambah pengetahuan guru dalam penggunaan metode sesuai dengan materi.⁵

7. Struktur Organisasi dan Data MGMP Se-kota Pekanbaru

TABEL IV.1
STRUKTUR ORGANISASIMGMP EKONOMI
SE-KOTA PEKANBARU

No.	NAMA	JABATAN
1.	Wawan Setia Kusuma, S.Pd.	Ketua MGMP
2.	Zusmarni, S.Pd.	Wakil ketua
3.	Ratna Tini, S.Pd	Sekretaris 1
4.	Joko Mrhendro, M.Pd	Sekretaris 2
5.	Dra, Anggreta	Bendahara

Sumber: Data proposal MGMP ekonomi se-kota pekanbaru

⁵*Ibid.*

8. Guru

TABEL IV.2
DATA GURU EKONOMI SMA NEGERI MGMP SE-KOTA
PEKANBARU

No	Nama	Tempat tugas
1	Dra. Angreta	SMA N 2 PEKANBARU
2	Desmolfia, SE	SMA N 2 PEKANBARU
3	Ratna Tini, S.Pd	SMA N 2 PEKANBARU
4	Leni Kartika, SE	SMA N 2 PEKANBARU
5	Nova Yolanda, S, Pd	SMA N 2 PEKANBARU
6	Zulkarnain, S,Pd	SMA N 4 PEKANBARU
7	Dra, Zakdiah	SMA N 4 PEKANBARU
8	Ernalinda	SMA N 4 PEKANBARU
9	Daslini, S,Pd	SMA N 5 PEKANBARU
10	Dra. Hj. Mindalena	SMA N 5 PEKANBARU
11	Jumraini, S,Pd	SMA N 5 PEKANBARU
12	Dra. Hj. Anita Wirda	SMA N 6 PEKANBARU
13	Enny Askar, S,Pd	SMA N 7 PEKANBARU
14	Dra. Sunarti	SMA N 7 PEKANBARU
15	Fitriani, S,Pd	SMA N 7 PEKANBARU
16	Joko Marhendro, M,Pd	SMA N 8 PEKANBARU
17	Dra.Dermina, M.Pd	SMA N 8 PEKANBARU
18	Desi Rahmawati, SE	SMA N 8 PEKANBARU
19	Eliwar, S,Pd	SMA N 8 PEKANBARU
20	Zulfiarmy, Se, Ak	SMA N 8 PEKANBARU
21	Elda Julianty, S,Pd	SMA N 8 PEKANBARU
22	Nurhafni, M,Pd	SMA N 8 PEKANBARU
23	Wawan S, Kusumah, S,Pd	SMA N 8 PEKANBARU
24	Rosmeili Said, S, Pd	SMA N 9 PEKANBARU
25	Dra, Paridawati	SMA N 11 PEKANBARU
26	Nurizal , S,Pd	SMA N 11 PEKANBARU
27	Dra. Alfida, M, Pd	SMA N 13 PEKANBARU
28	Basitah, S.Pd	SMA N 14 PEKANBARU
29	Zulfa, S,Pd	SMA N 14 PEKANBARU
30	Marthalyna, SE	SMA N 14 PEKANBARU
31	Asti Martini	SMA N 14 PEKANBARU

Sumber: Data Proposal MGMP ekonomi se-kota pekanbaru.

TABEL IV.3
DATA GURU / PEGAWAI

Status Guru/ Staf	Jumlah guru / Staf	Keterangan
Guru Tetap/ PNS	29 Orang	-
CPNS	-	-
Guru Kontrak	-	-
Guru Honor Sekolah	2 Orang	-
Staf Tata Usaha/ PNS	-	-
Staf Tata Usaha Honor	-	-

Sumber: Data Proposal MGMP se-kota pekanbaru

TABEL IV.4
JENJANG PENDIDIKAN DAN STATUS GURU

No.	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	GTT	LK	PR	
1	S2/S3	1	-	1	3	4
2	S1	2	-	2	23	25
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3/Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA	-	2	-	2	2
	Total	3	2	3	28	31

Sumber: Data Proposal MGMP se-kota pekanbaru

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dalam MGMP ini sasaran utamanya adalah guru-guru ekonomi yang ada di Kota Pekanbaru, khususnya guru Ekonomi tingkat SMA.⁶

Sarana dan prasarana yang dimiliki MGMP ekonomi se-kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Administrasi

- 1) Note book
- 2) Kertas HVS

⁶*Ibid.*

- 3) Fotocopy proposal
 - 4) Fotocopy laporan pertanggung jawaban
 - 5) Flasdisk
 - 6) Pena
- b. Transpor panitia ⁷

B. Penyajian Data

Bab ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui dokumentasi yang penulis lakukan terhadap guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan MGMP ekonomi se-kota pekanbaru yang berjumlah 31 orang. Dengan demikian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari angket yang penulis sajikan pada lampiran dan tabel rekapitulasi hasil angket terhadap guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan MGMP ekonomi se-kota pekanbaru Terpadu di bawah ini, sebagai berikut:

TABEL IV.5
GURU EKONOMI MENGHADIRI KEGIATAN MGMP TEPAT
PADA WAKTUNYA

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	9	29,03%
b. Sering	10	32,26%
c. Kadang-kadang	12	38,71%
d. Jarang	-	-
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu guru ekonomi menghadiri kegiatan MGMP tepat pada waktunya., diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab

⁷*Ibid.*

kadang-kadang sebanyak 12 orang atau 38,71% (berada pada kategori kurang baik), sedangkan responden yang menjawab sering sebanyak 10 orang atau 32,26% (berada pada kategori kurang baik), dan responden yang menjawab selalu sebanyak 9 orang atau 29,03% (berada dalam kategori kurang baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan guru ekonomi menghadiri kegiatan MGMP tepat pada waktunya, dikategorikan kurang baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.6
GURU EKONOMI MEMULAI KEGIATAN MGMP SESUAI
DENGAN JADWAL KEGIATAN

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	7	22,58%
b. Sering	8	25,81%
c. Kadang-kadang	11	35,48%
d. Jarang	4	12,90%
e. Tidak Pernah	1	3,23%
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu guru ekonomi memulai kegiatan MGMP sesuai dengan jadwal kegiatan, maka diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang atau 35,48% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab sering sebanyak 8 orang atau 25,81% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab selalu sebanyak 7 orang atau 22,58% (berada

dalam kategori kurang baik)., responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang atau 12,90% (berada dalam kategori sangat tidak baik), dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 3,23% (berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan guruekonomi memulai kegiatan MGMP sesuai dengan jadwal kegiatan, dikategorikan kurang baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.7
TUTOR MENYAJIKAN PEMBUATAN PERANGKAT
MENGAJAR SECARA SISTEMATIS

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	5	16,13%
b. Sering	12	38,71%
c. Kadang-kadang	12	38,71%
d. Jarang	2	6,45%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu tutor menyajikan pembuatan perangkat mengajar secara sistematis diketahui bahwa responden yang menjawab sering sebanyak 12 orang atau 38,71% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang atau 38,71% (berada dalam kategori kurang baik), responden menjawab selalu sebanyak 5 orang atau 16,13% (berada dalam kategori sangat tidak baik) dan responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang atau 6,45%

(berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan tutor menyajikan pembuatan perangkat mengajar secara sistematis, terlebih dahulu dikategorikan kurang baik karena ada dua jawaban responden memilih opsi B dan C lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.8
TUTOR BERINTERAKSI AKTIF DENGAN CARA YANG
MENARIK DALAM MENYAMPAIKAN PEMBUATAN
PERANGKAT MENGAJAR DALAM KEGIATAN MGMP
KEPADA GURU-GURU EKONOMI

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	12	38,71%
b. Sering	9	29,03%
c. Kadang-kadang	9	29,03%
d. Jarang	1	3,23%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu tutor berinteraksi aktif dengan cara yang menarik dalam menyampaikan pembuatan perangkat mengajar dalam kegiatan MGMP kepada guru-guru ekonomi diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 12 orang atau 38,71% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab sering sebanyak 9 orang atau 29,03% (berada dalam kategori kurang baik), responden menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 29,03% (berada dalam kategori kurang baik) dan responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 3,23% (berada

dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan tutor berinteraksi aktif dengan cara yang menarik dalam menyampaikan pembuatan perangkat mengajar dalam kegiatan MGMP kepada guru-guru ekonomi, dikategorikan kurang baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi A lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.9
TUTOR MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA GURU-GURU
AGAR MAU MEMBERIKAN TANGGAPAN ATAU MASUKAN
TERHADAP PEMBUATAN PERANGKAT MENGAJAR
YANG DISAMPAIKAN

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	14	45,16%
b. Sering	10	32,26%
c. Kadang-kadang	6	19,35%
d. Jarang	1	3,23%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu tutor memberikan kesempatan kepada guru-guru agar mau memberikan tanggapan atau masukan terhadap pembuatan perangkat mengajar yang disampaikan diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 14 orang atau 45,16% (berada dalam kategori cukup baik), responden yang menjawab sering sebanyak 10 orang atau 32,26% (berada dalam kategori kurang baik), responden menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang atau 19,35% (berada dalam kategori sangat

tidak baik) dan responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 3,23% (berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan tutor memberikan kesempatan kepada guru-guru agar mau memberikan tanggapan atau masukan terhadap pembuatan perangkat mengajar yang disampaikan, dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi A lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.10
KETUA DISIPLIN DALAM MEMERIKSA ABSENSI
GURU-GURU

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	5	16,13%
b. Sering	11	35,48%
c. Kadang-kadang	9	29,03%
d. Jarang	4	12,90%
e. Tidak Pernah	2	6,45%
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu ketua disiplin dalam memeriksa absensi guru-guru, maka diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab sering sebanyak 11 orang atau 35,48% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 29,03% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab selalu sebanyak 5 orang atau 16,13% (berada dalam kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang atau 12,90%

(berada dalam kategori sangat tidak baik), dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 6,45% (berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan guru ekonomi memulai kegiatan MGMP sesuai dengan jadwal kegiatan, dikategorikan kurang baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi B lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.11
GURU EKONOMI MENGIKUTI KEGIATAN MGMP TANPA
PENGAWASAN (MANDIRI)

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	6	19,35%
b. Sering	11	35,48%
c. Kadang-kadang	9	29,03%
d. Jarang	3	9,68%
e. Tidak Pernah	2	6,45%
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu guru ekonomi mengikuti kegiatan MGMP tanpa pengawasan (mandiri), maka diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab sering sebanyak 11 orang atau 35,48% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 29,03% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab selalu sebanyak 6 orang atau 19,35% (berada dalam kategori sangat tidak baik)., responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang atau 9,68% (berada dalam kategori sangat tidak baik), dan

responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 6,45% (berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan guru ekonomi mengikuti kegiatan MGMP tanpa pengawasan (mandiri), di kategorikan kurang baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi B lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.12
GURU EKONOMI MEMBUAT PERANGKAT MENGAJAR
DENGAN BAIK

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	10	32,26%
b. Sering	14	45,16%
c. Kadang-kadang	7	22,58%
d. Jarang	-	-
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu guru ekonomi membuat perangkat mengajar dengan baik., diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab sering sebanyak 14 orang atau 45,16% (berada pada kategori cukup baik), sedangkan responden yang menjawab selalu sebanyak 10 orang atau 32,26% (berada pada kategori kurang baik), dan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang atau 22,58% (berada dalam kategori kurang baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan guru

ekonomi membuat perangkat mengajar dengan baik, dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi B lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.13
TUTOR MENGARAHKAN PROSES PEMBUATAN PERANGKAT
MENGAJAR DENGAN CARANYA SENDIRI/DENGAN
KREASINYA SENDIRI UNTUK MENCAPAI HASIL
YANG MAKSIMAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	7	22,58%
b. Sering	18	58,07%
c. Kadang-kadang	6	19,35%
d. Jarang	-	-
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu tutor mengarahkan proses pembuatan perangkat mengajar dengan caranya sendiri/dengan kreasinya sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal, diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab sering sebanyak 18 orang atau 58,07% (berada pada kategori cukup baik), sedangkan responden yang menjawab selalu sebanyak 7 orang atau 22,58% (berada pada kategori kurang baik), dan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang atau 19,35% (berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan tutor mengarahkan proses pembuatan perangkat mengajar dengan caranya sendiri/dengan kreasinya sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal,

dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi B lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.14
TUTOR MENYAMPAIKAN PEMBUATAN PERANGKAT
MENGAJAR SECARA TUNTAS BERDASARKAN TUJUAN
DARI KEGIATAN MGMP YANG DILAKSANAKAN

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	3	9,68%
b. Sering	12	38,71%
c. Kadang-kadang	10	32,26%
d. Jarang	4	12,90%
e. Tidak Pernah	2	6,45%
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu tutor menyampaikan pembuatan perangkat mengajar secara tuntas berdasarkan tujuan dari kegiatan MGMP yang dilaksanakan, maka diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab sering sebanyak 12 orang atau 38,71% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 32,26% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang atau 12,90% (berada dalam kategori sangat tidak baik)., responden yang menjawab selalu sebanyak 3 orang atau 9,68% (berada dalam kategori sangat tidak baik), dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 6,45% (berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP tutor menyampaikan pembuatan perangkat mengajar secara tuntas berdasarkan tujuan dari kegiatan MGMP

yang dilaksanakan, dengan guru ekonomi mengikuti kegiatan MGMP tanpa pengawasan (mandiri), di kategorikan kurang baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi B lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.15
MODERATOR MENGARAHKAN POSES KEGIATAN MGMP
UNTUK MENCAPAI HASIL PERANGKAT MENGAJAR
SECARA OPTIMAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	6	19,35%
b. Sering	5	16,13%
c. Kadang-kadang	16	51,61%
d. Jarang	4	12,91%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu moderator mengarahkan poses kegiatan MGMP untuk mencapai hasil perangkat mengajar secara optimal, diketahui bahwa responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 orang atau 51,61% (berada dalam kategori cukup baik), responden yang menjawab selalu sebanyak 6 orang atau 19,35% (berada dalam kategori sangat tidak baik), responden menjawab sering sebanyak 5 orang atau 16,13% (berada dalam kategori sangat tidak baik) dan responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang atau 12,91% (berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan moderator mengarahkan poses kegiatan MGMP untuk mencapai hasil perangkat mengajar secara optimal, dikategorikan cukup baik karena sebagian besar

persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.16
GURU EKONOMI MEMILIKI CARA UNTUK MEMPERTAHANKAN
KONDISI KEGIATAN MGMP TETAP AKTIF

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	3	9,68%
b. Sering	5	16,13%
c. Kadang-kadang	14	45,16%
d. Jarang	8	25,81%
e. Tidak Pernah	1	3,22%
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu guru ekonomi memiliki cara untuk mempertahankan kondisi kegiatan MGMP tetap aktif, maka diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang atau 45,16% (berada dalam kategori cukup baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 8 orang atau 25,81% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab sering sebanyak 5 orang atau 16,13% (berada dalam kategori sangat tidak baik)., responden yang menjawab selalu sebanyak 3 orang atau 9,68% (berada dalam kategori sangat tidak baik), dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 3,22% (berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP, dengan guru ekonomi memiliki cara untuk mempertahankan kondisi kegiatan

MGMP tetap aktif, di kategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.17
GURU EKONOMI MENGENDALIKAN PROSES PEMBUATAN
PERANGKAT MENGAJAR SECARA KONTINUE

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	4	12,90%
b. Sering	11	35,48%
c. Kadang-kadang	13	41,94%
d. Jarang	3	9,68%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	31	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi guru ekonomi yaitu Guru ekonomi mengendalikan proses pembuatan perangkat mengajar secara kontinue, bahwa responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang atau 41,94% (berada dalam kategori cukup baik), responden yang menjawab sering sebanyak 11 orang atau 35,48% (berada dalam kategori kurang baik), responden menjawab selalu sebanyak 4 orang atau 12,90% (berada dalam kategori sangat tidak baik) dan responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang atau 9,68% (berada dalam kategori sangat tidak baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi SMA Negeri dalam mengikuti kegiatan MGMP dengan Guru ekonomi mengendalikan proses pembuatan perangkat mengajar secara kontinue, dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari pada opsi lainnya.

C. Analisis Data

Analisis data akan dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan persentase untuk mengetahui Motivasi Guru Ekonomi Dalam Mengikuti Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru. Data yang terkumpul dari hasil angket yang telah disajikan itu akan dapat diketahui bagaimana Motivasi Guru Ekonomi Dalam Mengikuti Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Data yang diperoleh akan diukur dengan menetapkan tiga alternatif jawaban A, B, C, D, dan E. Setiap opsi diberi bobot yaitu A diberi bobot 5, B diberi bobot 4, C diberi bobot 3, D diberi bobot 2, dan E diberi bobot 1.

Berdasarkan rekapitulasi angket yang berbentuk kuisisioner tentang motivasi guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL IV.18
REKAPITULASI MOTIVASI GURU EKONOMI SMA NEGERI DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP)

Tabel	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
IV.5	9	29,03 %	10	32,26 %	12	38,71 %	-	-	-	-
IV.6	7	22,58 %	8	25,81 %	11	35,48 %	4	12,90 %	1	3,23%
IV.7	5	16,13 %	12	38,71 %	12	38,71 %	2	6,45%	-	-
IV.8	12	38,71 %	9	29,03 %	9	29,03 %	1	3,23%	-	-
IV.9	14	45,16 %	10	32,26 %	6	19,35 %	1	3,23%	-	-
IV.10	5	16,13 %	11	35,48 %	9	29,03 %	4	12,90 %	2	6,45%
IV.11	6	19,35 %	11	35,48 %	9	29,03 %	3	9,68%	2	6,45% -
IV.12	10	32,26 %	14	45,16 %	7	22,58 %	-	-	-	-
IV.13	7	22,58 %	18	58,07 %	6	19,35 %	-	-	-	-
IV.14	3	9,68%	12	38,71 %	10	32,26 %	4	12,90 %	2	6,45%
IV.15	6	19,35 %	5	16,13 %	16	51,61 %	4	12,91 %	-	-
IV.16	3	9,68%	5	16,13 %	14	45,16 %	8	25,81 %	1	3,22%
IV.17	4	12,90 %	11	35,48 %	13	41,94 %	3	9,68%	-	-
N = 403	91	22,58 %	136	33,74 %	134	33,25 %	34	8,44%	8	1,99%

Rekapitulasi angket tentang motivasi guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat dirinci sebagai berikut:

Alternatif jawaban A = 91 (22,58%)

Alternatif jawaban B = 136 (33,74%)

Alternatif jawaban C = 134(33,25%)

Alternatif jawaban D = 34 (8,44%)

Alternatif jawaban E = 8 (1,99%)

Dengan demikian untuk mengetahui nilai angket kemampuan guru IPS

Terpadu dalam mendesain evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak = $91 \times 5 = 455$

Alternatif jawaban B sebanyak = $136 \times 4 = 544$

Alternatif jawaban C sebanyak = $134 \times 3 = 402$

Alternatif jawaban D sebanyak = $34 \times 2 = 68$

$$\frac{\text{Alternatif jawaban E sebanyak} = 8 \times 1}{403} = \frac{8}{1477}$$

Rumus yang penulis gunakan untuk mencari persentase adalah: persentase (P) sama dengan frekuensi (F) dikali 100% atau dilambangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{403}{1477} \times 100\%$$

$$= 27,29\% \text{ (kategori kurang baik)}$$

Berdasarkan hasil angket di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi guru ekonomi sekolah menengah atas Negeri dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) se-kota pekanbaru dikategorikan “**Kurang Baik / Rendah**” dengan persentase (27,29%) berkisar antara 21% - 40%.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi MGMP Kota Pekanbaru untuk meningkatkan motivasi guru agar aktif dalam kegiatan

MGMP dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua MGMP diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat dilaksanakan pada hari sabtu setelah guru bertugas (mengajar) pada jam pertama dan kedua serta disesuaikan dengan jam mengajar guru ekonomi. Hal ini menjadi alternatif untuk mengatasi padatnya jam pelajaran.
2. Mendorong guru-guru untuk mengikuti kegiatan penataran dan mengikut sertakan guru pada acara seminar yang di selenggarakan oleh tim MGMP serta menyidiakan fasilitas yang lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri dalam Mengikuti Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kota Pekanbaru dengan melihat tabel yang penulis sajikan pada bab IV di kategorikan Kurang Baik / Rendah dengan persentase (27,29%) berkisar antara 21% - 40%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian untuk dapat dipertimbangkan demi peningkatan motivasi guru ekonomi sekolah menengah atas negeri dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di masa yang akan datang.

1. Kepada guru ekonomi agar lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan MGMP ini, agar menjadi guru yang profesional dan dapat membuat perangkat pengajaran lebih baik dan terlaksananya tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan MGMP Se-Kota Pekanbaru sudah dilaksanakan supaya lebih ditingkatkan lagi.

2. Kepada ketua MGMP supaya lebih meningkatkan pengawasannya terhadap guru dalam mengikuti kegiatan MGMP , khususnya guru ekonomi, agar dapat menjadi pengajar yang baik dan bisa menjadi organisasi profesi yang dapat dijadikan contoh bagi organisasi lainnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberikan Maghfirohnya kepada kita semua dan senantiasa keikhlasan dan usaha yang kita lakukan dibalas oleh Allah SWT. Amiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- _____, *Meningkatkan Kemampuan Guru SMA Menggunakan Model Pembelajaran CTL Melalui Pelatihan Model Kelasmen Pada Sekolah Binaan*, [.Http://suaidinmath.wordpress.com/2012/03/10/meningkatkan-kemampuan-guru-sma-menggunakan-model-pemb-ctl-melalui-pelatihan-model-kelasmen pada-sekolah-binaan-di-kab-dompu/http://matematika-kendal.blogspot.com/2008/12/pedoman-penyelenggaraan-mgmp.html](http://suaidinmath.wordpress.com/2012/03/10/meningkatkan-kemampuan-guru-sma-menggunakan-model-pemb-ctl-melalui-pelatihan-model-kelasmen-pada-sekolah-binaan-di-kab-dompu/http://matematika-kendal.blogspot.com/2008/12/pedoman-penyelenggaraan-mgmp.html), (Jawa Tengah: 25 maret 2012).
- _____, *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMA/MA Kota PAREPARE*, [Http://mgmpsma.wordpress.com/visi-misi-dan-tujuan/](http://mgmpsma.wordpress.com/visi-misi-dan-tujuan/), (Parepare: 25 Maret 2012).
- Djaali, *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2007).
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- _____, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Joko, *Definisi-Ekonomi*, (Jawa Tengah: 25 Maret 2012) [Http://nirwankholid.wordpress.com/2010/10/13/](http://nirwankholid.wordpress.com/2010/10/13/).
- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Profesi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Muhibbin Syah, 1996, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Mochammad Nizar Akbar, *Ekonomi*, (Jawa Tengah:Rabu 30 Mei 2012) [Http://nirwankholid.wordpress.com/2010/10/13/definisi-ekonomi](http://nirwankholid.wordpress.com/2010/10/13/definisi-ekonomi).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Proposal MGMP Ekonomi Kota Pekanbaru.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Afabeta, 2010).

Roza, *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*,
[Http://ictcommunity.multiply.com/journal/item/24/perananmusyawarah guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan profesionalisme guru?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://ictcommunity.multiply.com/journal/item/24/perananmusyawarah_guru_mata_pelajaran_pendidikan_kewarganegaraan_dalam_meningkatkan_profesionalisme_guru?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem).
(Jawa Tengah: 25 maret 2012).

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010).

Sondang P, Siagin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2008).

Syaiful Bahari Djamarah, 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alvabeta, 2008).

Undang-undang Ri No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Depdiknas.